

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Purwanto dalam (Muharatun, 2012) pendekatan penelitian adalah keseluruhan kegiatan atau metode dalam penelitian mulai dari mengajukan pertanyaan hingga menarik kesimpulan. Metode penelitian dibagi menjadi metode kualitatif dan metode kuantitatif. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moeloeng, penelitian kualitatif adalah menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks yang alami dan khusus untuk mencirikan realitas akan memperkenalkan satu lagi kesempatan atau pertemuan sebagai konstruksi kursif khusus yang akan diperkenalkan kepada orang banyak (Bahaddur, 2012).

Guba dan Lincoln mendefinisikan paradigma penelitian sebagai cara bagi peneliti untuk memahami suatu masalah dengan menguji kriteria untuk menemukan solusi dari masalah tersebut (Karim, 2021). Pandangan dunia yang didefinisikan sebagai sifat dasar dunia, alamiah, keberadaan individu, dan jarak kemungkinan hubungan antar bagian dari dunia sebagai contoh masalah. Atau secara tegasnya, paradigma ini sebuah pandangan dunia, perspektif umum, dalam memahami permasalahan alamiah (Salim & Syahrums, 2012). Jika disimpulkan, paradigma penelitian adalah sumber atau akar untuk peneliti dalam melakukan penelitiannya hingga ditemukannya penyelesaian atau hasil dari masalah tersebut.

Adapun paradigma penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu paradigma positivisme atau post-positivisme, paradigma konstruktivisme atau interpretatif, dan paradigma kritis yang digunakan dalam penelitian ini. Secara ontologi, paradigma kritis memandang sebuah realitas telah terbentuk oleh proses sejarah, kekuatan budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Kemudian, paradigma kritis juga mengkaji isi makna gagasan melalui isi teks, dan mendasarkan penelitian pada interpretasi teks sebagai objek kajian, yaitu teks pemberitaan kekerasan seksual di berbagai perguruan tinggi (Andriansyah Y. , 2017). Paradigma kritis menuntut subjektivitas, nilai partisipasi dalam kepentingan politik dan ekonomi kelompok

tertentu, seperti yang lemah, tertindas, dan minoritas, di mana keberpihakan tersebut melekat pada setiap orang (Setiawan, 2017). Paradigma ini memiliki beberapa perspektif tentang bagaimana media harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial.

Menurut Littlejohn dan Foss dalam (Setiawan, 2017), paradigma kritis memiliki tiga tradisi, yaitu:

1. Tradisi ini berusaha memahami struktur kekuasaan, institusi, dan kepercayaan atau ideologi yang dianggap benar yang mendominasi suatu masyarakat, dengan pandangan tertentu bahwa kepentingan diwakili oleh struktur kekuasaan.
2. Pada umumnya, ahli teori kritis memiliki ketertarikan untuk mengungkap kondisi dan kekuatan sosial yang menindas untuk mempromosikan pembebasan atau masyarakat yang lebih bebas dan lebih kaya. Memahami penindasan dalam hal menghilangkan bayangan ideologis dan menentang kekuatan penindasan.
3. Membangun kesadaran mengaitkan teori dengan tindakan yang mengatur dan mengambil tindakan untuk mencapai atau mempengaruhi perubahan kondisi yang mempengaruhi masyarakat.

Peneliti menggunakan paradigma kritis karena peneliti ingin mengkaji atau memaknai tentang pemberitaan kekerasan seksual di perguruan tinggi yang dipublikasi oleh Detik.com dipengaruhi oleh suatu kepentingan yang dapat memengaruhi masyarakat.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu aspek penting ketika melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh data dan fakta demi mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian selangkah demi selangkah yang dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data dan menyelidiki data yang telah diperoleh (Hidayat, 2017). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data mandala, yaitu data yang mengandung makna, sehingga penelitian kualitatif kurang

fokus pada generalisasi dan lebih pada makna (Sugiyono, 2012). Ciri penelitian kualitatif salah satunya dilakukan menggunakan rancangan yang terstruktur, spesifik, formal, dan memiliki rancangan operasional yang detail (Yusuf A. M., 2014).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis (CDA)*. Analisis wacana kritis adalah sebuah studi linguistik yang membahas wacana dengan mengaitkan konteks, tidak hanya sekadar dari unsur bahasa. Konteks yang dibicarakan adalah bahasa yang digunakan menurut situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis proses komunikasi yang ada kesenjangan, yaitu adanya ketidaksetaraan hubungan antar partisipan, seperti bahasa politik yang berhubungan dengan relasi kuasa dan relasi gender, yakni pemimpin dan staf, dosen dan mahasiswa, serta komunikasi yang berkaitan dengan gender (Masitoh, 2020).

Untuk menganalisis wacana kritis, ada beberapa pendekatan yang disampaikan para ahli, salah satunya adalah model Sara Mills yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis wacana kritis model Sara Mills memiliki titik perhatiannya pada wacana tentang feminisme, seperti apa perempuan dimunculkan dalam suatu wacana baik dalam gambar, novel, ataupun berita. Perempuan dalam teks cenderung ditampilkan sebagai pihak yang salah dan marjinal dibandingkan dengan laki-laki. Banyak pemberitaan yang memunculkan perempuan sebagai objek pemberitaan. (Eriyanto, 2017). Sarah Mills mengembangkan metode ini untuk melihat seperti apa aktor dalam wacana, siapa yang akan menjadi subjek narator, dan siapa yang akan menjadi objek narasi. Selain itu, Sara Mills berfokus pada bagaimana pembaca dan penulis disajikan dalam teks, dan bagaimana pembaca mengidentifikasi dan memposisikan diri mereka dalam penceritaan teks (Masitoh, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif Analisis Wacana Kritis model Sara Mills karena peneliti ingin mengetahui bagaimana posisi perempuan sebagai korban kekerasan seksual di berbagai perguruan tinggi digambarkan dalam teks pemberitaan. Selain itu, peneliti juga akan mengamati subjek pencerita dan

siapa yang akan menjadi objek penceritaan di dalam pemberitaan yang dipublikasi oleh Detik.com.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah hal yang dianggap atau terkait dengan fokus studi, baik itu individu, kelompok, objek, organisasi, atau waktu. Unit analisis berkaitan dengan permasalahan penentuan makna dalam kasus yang ada di penelitian, ataupun intinya adalah permasalahan dari subjek yang akan menjadi bahan penelitian dalam kasus tersebut (Millati, 2018).

Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada pemberitaan kasus kekerasan seksual di berbagai perguruan tinggi dengan oknum pihak kampus yang dipublikasikan oleh Detik.com pada 2021-2022. Adapun kriteria pemberitaan dipilih berdasarkan realitas peristiwa yang meliputi pelaku adalah oknum dari kampus dan terdapat kronologis kasus yang meliputi bagaimana kasus dapat terungkap hingga sikap kampus menghadapi kasusnya. Selain itu, dipilih juga berdasarkan kelengkapan berita yang diukur melalui unsur-unsur berita, yaitu *headline*, *lead*, dan *body* (5W+1H). Unit analisis ini yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari enam universitas yang telah terjadi kekerasan seksual oleh pihak kampus, berikut data jumlah pemberitaan masing-masing universitas:

Tabel 3.1. *Data Jumlah Pemberitaan*

Nama Universitas	Total Berita
IAIN Kediri	6 Berita
UNSRI	65 Berita
UNRI	84 Berita
UI	1 Berita
UNJ	7 Berita
UNESA	13 Berita

Sumber: Data Hasil Olahan

Kemudian, berikut adalah rincian pemberitaan pada Detik.com yang telah dipilih peneliti untuk dijadikan unit analisis:

Tabel 3.2. *Unit Analisis*

No.	Tampilan Berita	Headline	Waktu Publikasi
1.		Dosen IAIN Kediri Dilaporkan Lecehkan Mahasiswinya	23 Agustus 2021
2.		Dosen IAIN Kediri yang Dilaporkan Lecehkan Mahasiswi Dicotot dari Jabatannya	23 Agustus 2021
3.		Unsri Cek Viral Curhat Mahasiswi Dicabuli Dosen Pembimbing Skripsi	27 September 2021
4.		Dosen Unsri Diduga Cabuli Mahasiswi Saat Minta Tanda Tangan Skripsi	1 Desember 2021

<p>5. Diduga Dicum Dosen Saat Bimbingan Skripsi, Mahasiswa Unri Lapor Polisi</p> <p>Raja Adli Singar - detikNews Jumat, 05 Nov 2021 16:43 WIB</p> <p>0 komentar</p>  <p>0 komentar</p>	<p>Diduga Dicum Dosen Saat Bimbingan Skripsi, Mahasiswa Unri Lapor Polisi</p> <p>5 November 2021</p>
<p>6. Dekan FISIP Unri Tersangka Pencabulan Mahasiswa Dicotpot dari Jabatan!</p> <p>Raja Adli Singar - detikNews Rabu, 22 Des 2021 11:28 WIB</p> <p>0 komentar</p>  <p>Dekan FISIP Unri Syah Merto (@Rapatetcom)</p>	<p>Dekan FISIP Unri Tersangka Pencabulan Mahasiswa Dicotpot dari Jabatan!</p> <p>22 Desember 2021</p>
<p>7. UI Jawab Isu Dugaan Kekerasan Seksual oleh Guru Besar, Ini Penjelasannya</p> <p>Rahmad Hidayatullah Permata - detikNews Senin, 22 Nov 2021 13:29 WIB</p> <p>0 komentar</p>  <p>Foto: Humas kampus UI (@Grandya Zahara/FOTO)</p>	<p>UI Jawab Isu Dugaan Kekerasan Seksual oleh Guru Besar, Ini Penjelasannya</p> <p>22 November 2021</p>
<p>8. Apa Kabar Kasus Dosen UNJ Diduga Lecehkan Mahasiswa?</p> <p>Wahid Hidayatullah Permata - detikNews Sabtu, 11 Des 2021 10:41 WIB</p> <p>0 komentar</p>  <p>Kampus UNJ (Dok. UNJ)</p>	<p>Apa Kabar Kasus Dosen UNJ Diduga Lecehkan Mahasiswa?</p> <p>13 Desember 2021</p>
<p>9. Kabar Terkini Kasus Dosen UNJ Diduga Lecehkan Lebih dari 10 Mahasiswa</p> <p>Tim detikcom - detikNews Sabtu, 11 Des 2021 21:05 WIB</p> <p>0 komentar</p>  <p>Kampus UNJ (Dok. UNJ)</p>	<p>Kabar Terkini Kasus Dosen UNJ Diduga Lecehkan Lebih dari 10 Mahasiswa</p> <p>13 Desember 2021</p>

<p>10.</p>	<p>Dugaan Pelecehan Seksual Mahasiswi Unesa hingga Sang Dosen Dinonaktifkan</p> 	<p>Dugaan Pelecehan Seksual Mahasiswi Unesa hingga Sang Dosen Dinonaktifkan</p> <p>11 Januari 2022</p>
<p>11.</p>	<p>Ada 2 Dosen Unesa yang Diduga Lecehkan Mahasiswi</p> 	<p>Ada 2 Dosen Unesa yang Diduga Lecehkan Mahasiswi</p> <p>13 Januari 2022</p>

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari data di atas, peneliti akan melakukan analisis dengan 11 artikel dari Detik.com yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria pemilihan artikel. Selanjutnya peneliti akan menganalisisnya dengan kerangka analisis model Sara Mills.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data yang akan mendukung dan menjelaskan penelitian. Ada dua jenis pengumpulan data, sumber data primer dan data sekunder. Data mentah adalah data langsung dari pengumpulan data, seperti wawancara, dokumen, dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung, seperti artikel, jurnal, dan lain-lain (Hardani, et al., 2020). Untuk penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Teknik dokumentasi adalah salah satu cara untuk pengumpulan data primer, karena beberapa sumber data dan fakta disimpan yang berbentuk dokumentasi. Maka dari itu, sumber data primer dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan pemberitaan tentang kekerasan seksual di perguruan tinggi dalam kurun waktu tahun 2021 sampai 2022 yang telah dipublikasikan oleh Detik.com. Data-data tersebut kemudian diurutkan sesuai dengan urutan waktu publikasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, hanya data ini sebagai sumber data pelengkap apabila masih terdapat kekurangan dalam data primer. Adapun data sekunder untuk menunjang penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa artikel dari media online, jurnal, dan buku-buku dengan maksimal 10 tahun terakhir.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode validasi data digunakan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah yang asli dan untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2015) untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *Confirmability* (Kepastian), *Credibility* (Kepercayaan), *Transferability* (Keteralihan), dan *Dependability* (Ketergantungan). Adapun dalam penelitian ini hanya menggunakan *Credibility* dan *Dependability*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Memuaskan data dan informasi yang harus dikumpulkan dan adanya nilai kebenaran. Artinya, temuan penelitian dapat dipercaya oleh pembaca dan diterima oleh mereka yang memberikan informasi (Hardani, et al., 2020, p.

201). Apakah proses dan hasil penelitian ini berupa posisi perempuan dalam suatu wacana khususnya pada fenomena kekerasan seksual di perguruan tinggi dapat diterima dan dipercaya oleh orang-orang.

2. *Dependability* (Ketergantungan)

Mengenai konsistensi hasil penelitian, jika penelitian diulang, hasilnya harus tetap konsisten, jadi ketergantungan adalah masalah konsistensi. Apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Penelitian ini menyangkut permasalahan yang sering terjadi pada perempuan, oleh sebab itu peneliti harus mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep yang sesuai agar terbentuk kesimpulan yang benar.

3.6. Metode Analisis Data

- Metode analisis data adalah kelanjutan dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan. Data penelitian kualitatif yang berupa teks, foto, angka, gambar ataupun cerita yang telah dikumpulkan (Raco & Semiawan, 2012) umumnya, analisis data dalam eksplorasi subjektif bersifat induktif, yaitu dari informasi atau kenyataan ke tingkat pertimbangan yang lebih signifikan, termasuk penyatuan dan perbaikan hipotesis. Ini menyiratkan bahwa pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif lebih terbuka dan harus disesuaikan dengan informasi atau data di lapangan, sehingga sulit untuk memutuskan metodologi logis selama ini (Hardani, et al., 2020, p. 36).

Analisis data adalah proses berkesinambungan dan membutuhkan refleksi konstan pada data dengan mengajukan beberapa pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat selama penelitian (Creswell, 2014). Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, memerlukan tingkat kreativitas dan kemampuan intelektual serta tidak cara lain tertentu yang bisa diikuti dalam analisis ini, oleh karena itu penelitian apapun harus mencari metode yang pas untuk penelitiannya (Anggriawan & Brahmayanti, 2016).

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan kerangka analisis wacana kritis model Sara Mills. Sara Mills menekankan posisi aktor dalam teks dengan menggunakan analisis Althusser. Kedudukan ini dipandang sebagai bentuk

ketaatan kepada seseorang, dengan satu pihak berstatus juru bahasa dan pihak lain sebagai objek yang harus dijelaskan. Secara umum, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah analisis. Pertama, bagaimana aktor sosial dalam berita diposisikan dalam berita. Siapa yang diposisikan dalam teks sebagai penafsir untuk menjelaskan pihak-pihak dari peristiwa tersebut dan apa akibatnya. Kedua, posisi pembaca dalam teks. Teks berita dimaknai sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca (Eriyanto, 2017, p. 210). Jika digambarkan dalam sebuah tabel, kerangka analisis Sara Mills seperti ini:

Tabel 3.3. *Kerangka Analisis Sara Mills*

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Posisi Subjek dan Objek	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. - Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. - Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial memiliki kesempatan untuk menampilkan dirinya, gagasannya, ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain.
Posisi Pembaca dan Penulis	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks. - Bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

Sumber: Eriyanto (2017)

1. Posisi Subjek dan Objek

Sara Mills menjadikan karakterisasi sebagai hal penting dari cara menganalisisnya. Bagaimana sebuah pesta, baik itu kelompok, ide, peristiwa atau orang, diekspresikan dengan cara tertentu dalam teks berita, dan saat diterima oleh khalayak, itu mempengaruhi makna. Penempatan sebagai subjek ataupun objek dalam bentuk ekspresi ini terdapat ideologi tertentu.

Dalam hal ini, bagaimana posisi juga meminggirkan posisi perempuan ketika ditampilkan dalam pemberitaan. Pertama, sikap ini sebagian merupakan indikasi dari sudut pandang penceritaan, seperti kasus pemerkosaan yang digambarkan dari sudut pandang seorang pria. Kedua,

sebagai subjek representasi, orang tersebut memiliki kewenangan penuh untuk memverifikasi bahwa peristiwa tersebut telah disampaikan kepada pembaca. Ketiga, karena sifat subjektif dari proses definisi, sulit untuk menghindari kemungkinan mendefinisikan secara sepihak peristiwa atau kelompok lain yang mendefinisikan tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga pihak lain.

2. Posisi Pembaca dan Penulis

Sara Mills mempercayai bahwa sebuah wacana, posisi pembaca sangat esensial dan perlu diperhatikan dalam teks berita. Menurutnya, teks merupakan hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Apakah teks cenderung menargetkan pembaca pria atau wanita. Bagi Sara Mills, membangun model yang, di satu sisi, menghubungkan teks dengan penulis, dan di sisi lain, di mana teks berbeda dari pembaca, memiliki banyak keuntungan.

Pertama, model seperti ini melihat teks secara holistik tidak hanya dari perspektif faktor produksi, tetapi juga dari perspektif resepsi. Kedua, posisi pembaca ditempatkan pada posisi penting di sini. Hal ini karena pada dasarnya teks dimaksudkan untuk “berkomunikasi” dengan khalayak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berita bukan hanya produk dari media atau jurnalis itu sendiri, juga bukan pembaca yang menjadi sasaran belaka, karena berita adalah hasil negosiasi antara jurnalis dan khalayak.

Untuk mengolah datanya, peneliti melakukan tahapan dalam menganalisis data dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Peneliti menentukan unit observasi, dan hasilnya adalah kanal berita Detik.com.
2. Peneliti mengumpulkan seluruh pemberitaan terkait kekerasan seksual di berbagai perguruan tinggi dari tahun 2021-2022 di Detik.com sebagai unit analisis.

3. Peneliti akan mengurutkan sesuai dengan waktu publikasi berita dan kemudian baru membaca seluruh pemberitaan yang dijadikan bahan analisis.
4. Peneliti mulai melihat apakah perempuan sebagai korban kekerasan seksual diberi ruang untuk berbicara menjelaskan peristiwa yang ditimpanya dan bagaimana wacana tersebut menempatkan posisi pembaca.
5. Peneliti akan mendapatkan hasil setelah seluruh bahan analisis telah selesai dilakukan analisis dengan Sara Mills.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meliputi kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi yang terjadi pada tahun 2021-2022 atau dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Kemudian, peneliti tidak menganalisis seluruh pemberitaan kekerasan seksual, tetapi dipilih sesuai kronologis berita, oknum yang hanya dari pihak kampus, dan kelengkapan dari unsur-unsur berita. Selain itu, peneliti hanya melakukan pada level teks, tidak sampai pada level kontak sosial yang mengharuskan wawancara dengan jurnalis terkait ataupun masyarakat.